

# MEMBANGUN KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA MELALUI LITERASI KEUANGAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SEMBAWA MASA PPKM COVID-19

Reny Aziatul Pebriani<sup>1)</sup>, Rafika Sari<sup>1)</sup>, RM. Rum Hendarmin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Reny Aziatul Pebriani

E-mail : renyaziatul@uigm.ac.id

Diterima 17 Mei 2022, Direvisi 25 Juni 2022, Disetujui 28 Juni 2022

## ABSTRAK

Tujuan diadakannya pengabdian ini guna memberikan penyuluhan kepada setiap individu maupun ibu rumah tangga di lingkungan desa. Survei berdasarkan data dari Otorisasi Jasa Keuangan ditahun terakhir menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan untuk Wanita masih tergolong rendah dibandingkan dengan laki-laki. Literasi keuangan ini menunjukkan kecakapan hidup di abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat agar tercapainya taraf hidup yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali ibu rumah tangga dengan literasi keuangan agar dapat terwujudnya ketahanan keuangan keluarga khususnya pada masa pandemic covid-19. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan disertai diskusi interaktif. Sasarannya adalah kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sembawa Kabupaten Banyuasin. Persoalan yang timbul saat diskusi adalah persoalan sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan pemuda lajang berupa perilaku pembelanjaan yang berlebihan, belum memahami perencanaan keuangan yang benar, dan belum paham mengenai skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tim memberikan solusi tentang makna uang yang benar, disiplin menabung, dan perlunya membuat perencanaan keuangan yang benar agar tercapainya ketahanan keuangan individu dan keluarga. Pengabdian ini telah membuka pemikiran dan kesadaran para ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keungan dalam kehidupan keluarga. Dengan literasi keuangan yang disosialisasikan ini dapat menumbuhkan sikap dan dasar dalam membangun ketahanan keuangan keluarga.

**Kata Kunci** : ketahanan; keuangan keluarga; literasi keuangan.

## ABSTRACT

The purpose of this service is to provide counseling to every individual and housewife in the village environment. A survey based on data from the Financial Services Authority in the last year shows that the financial literacy index for women is low compared to men. This financial literacy shows life skills in the 21st century that must be mastered by individuals and society in order to achieve a better standard of living. This community service activity aims to equip housewives with financial literacy so that family financial resilience can be realized, especially during the COVID-19 pandemic. The implementation method is counseling accompanied by interactive discussions. The targets are housewives in Sembawa Village, Banyuasin Regency. The problems that arise during the discussion are the financial attitudes and behavior of their children who are students, college students, and single youths in the form of excessive spending behavior, do not understand proper financial planning, and do not understand the priority scale of primary, secondary, and tertiary needs. . The team provides solutions about the true meaning of money, the discipline of saving, and the need to make the right financial planning in order to achieve individual and family financial resilience. This dedication has opened the minds and awareness of housewives to the importance of financial literacy in family life. With financial literacy that is socialized, it can grow attitudes and bases in building family financial resilience.

**Keywords** : resilience; Family finance; financial literacy.

## PENDAHULUAN

Masa kini merupakan era yang sangat membutuhkan dan memerlukan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan cermat. Di Indonesia sendiri untuk tingkat pengetahuan mengenai keuangan atau

*financial literation* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand ini dapat dilihat dari survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 dan survey tentang

tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan oleh VISA (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Modernisasi sebagai sebuah gejala perubahan sosial tentunya sangat penting bagi masyarakat, terutama pada masyarakat yang mempunyai sifat terbuka terhadap suatu perubahan. Hal ini dirasakan sangat penting karena menyangkut dampak yang akan terjadi dalam suatu masyarakat baik itu nilai yang positif maupun negatif.

Sejak terjadinya pandemic covid-19 menyebabkan perekonomian dunia terkena imbasnya termasuk di Indonesia. Perekonomian berjalan lambat ke tingkat minus dan menjadi sangat sulit. Antisipasi yang dapat dilakukan dalam situasi yang terjadi ini salah satunya yaitu melalui pengaturan keuangan yang disiplin untuk memastikan tujuan jangka panjang tetap aman. Tentu saja, sambil menunggu keadaan ekonomi membaik dan pandemic berlalu. Untuk itu hal pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa keuangan internal terlebih dahulu atau biasa disebut audit ke dalam.

Langkah ini perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan diri dan keluarga dalam menghadapi keadaan sulit. Meminimalisir resiko terburuk di masa pandemic, beberapa langkah dapat dilakukan seperti mengatur ulang pos pengeluaran. Pos anggaran harus dibuat dengan skala prioritas.

Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Mulyanti & Nurdin, 2018). Keluarga merupakan bagian penting dalam pengadaan kegiatan ekonomi suatu negara karena kegiatan rumah tangga bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen. Rumah tangga berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhannya baik yang bersifat rutin maupun yang tidak secara rutin dengan melakukan perannya sebagai konsumen. Hal ini ditunjukkan untuk kehidupan yang layak bagi keluarga. Penunjang utama kegiatan konsumsi di dalam rumah tangga adalah penghasilan atau pendapatan keluarga.

Penghasilan keluarga di dapatkan dari gaji, upah, serta keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lainnya di luar penghasilan utama. Tetapi yang menjadi kendala adalah sumber penghasilan di tengah masa pandemic covid-19. Masa pandemic menyebabkan banyak kelumpuhan di berbagai bidang terutama di bidang ekonomi. Hal ini berdampak pada perusahaan-perusahaan

pemberi kerja yang mengalami masa sulit yaitu dengan pengurangan jumlah karyawan dan mengurangi jumlah kompensasi yang diberikan kepada karyawan. Sedangkan keluarga – keluarga yang bergantung dari penghasilan ini harus tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik (Kemendikbud, 2017).

Faktor-faktor yang menentukan ketahanan keuangan bukan dari penghasilan melainkan dari kemampuan individu mengakses asset likuid dan dana darurat, kemampuan untuk meminjam dengan harga yang wajar, sikap individu dalam merespon guncangan keuangan, jaringan keluarga dan literasi keuangan (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Ketahanan keuangan keluarga merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam rangka membangun ketahanan ekonomi keluarga karena itu hal ini menjadi penting dimiliki oleh keluarga atau individu untuk menghadapi guncangan keuangan dan kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba memberikan solusi untuk mengatasi persoalan rendahnya literasi keuangan di kalangan Wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga. Demi mencari solusi untuk mengatasi persoalan rendahnya literasi keuangan dikalangan wanita maka abdimas ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang ketahanan keuangan keluarga melalui literasi keuangan pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Sembawa masa PPKM covid-19.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan melakukan diskusi dan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala desa dan ibu-ibu rumah tangga yang termasuk di dalam pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Sembawa Kabupaten Banyuwangi dengan partisipasi sebanyak 16 orang yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 28 Januari 2022. Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman

tentang manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Peserta pelatihan berikutnya diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian para peserta dilatih dengan template yang telah disediakan untuk membuat perencanaan keuangan keluarga, hal ini akan mempermudah para peserta pelatihan dalam membuat dan mengalokasikan dananya secara tepat sehingga menghasilkan perencanaan.

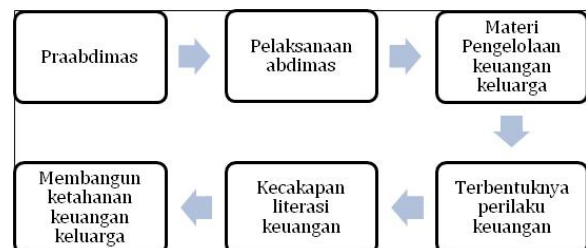
### Teknik Pelaksanaan

Tim pelaksana abdimas ini terdiri dari tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa (Gambar 2), Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif antara tim sebagai pemateri dengan mitra sebagai peserta. Tim sebagai pemateri akan menggali informasi awal dari peserta tentang literasi keuangan yang selama ini telah dilakukan kemudian tim akan memberikan penjelasan terkait literasi keuangan yang selama ini telah dilakukan kemudian tim akan memberikan penjelasan terkait literasi keuangan yang bijak dan benar. Gambar 3 memperlihatkan alur kegiatan dan target penyampaian materi mulai dari praabdimas, pelaksanaan, penyampaian pengelolaan keuangan rumah tangga yang akan membentuk perilaku keuangan ibu rumah tangga, selanjutnya perilaku keuangan yang sudah dipahami menjadi kecakapan literasi keuangan dan pada akhirnya diharapkan terbentuknya pemahaman bagaimana cara membangun ketahanan keuangan rumah tangga. Secara umum teknis kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan Praabdimas  
Kegiatan praabdimas diawali dengan menggali informasi atas permasalahan umum yang dihadapi para ibu rumah tangga terhadap permasalahan keuangannya.
2. Pelaksanaan abdimas  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari yang di bagi menjadi dua sesi dimana sesi pertama penyampaian materi dan sesi kedua diskusi dan kesimpulan hasil pengabdian.
3. Materi pengelolaan keuangan Keluarga  
Sesi penyampaian materi.  
Sesi penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dilakukan pada pagi hari yaitu dengan menyampaikan materi kepada mitra dalam hal ini para ibu-ibu rumah tangga di Desa Sembawa. Materi yang disampaikan ini guna membekali mitra pengetahuan mengenai literasi keuangan, tujuan, dan manfaat literasi keuangan, ruang lingkup,

dan pengenalan masalah-masalah keuangan.

4. Terbentuknya perilaku keuangan  
Setelah penyampaian materi, mitra diajak untuk mengatur keuangan dengan angket yang sudah berisi poin-poin pengaturan keuangan yang harus di isi pada tahap pertama untuk memahami materi yang sudah dijelaskan.
5. Kecakapan Literasi Keuangan  
Pada tahapan ini masuk ke sesi diskusi dan tanya jawab setelah informasi seputar literasi keuangan disampaikan maka pada sesi ini dilakukan penyampaian dan pendalaman materi dengan penjelasan yang langsung menyelesaikan persoalan keuangan mitra seputar membelanjakan pendapatan dengan bijak, menabung, mengenal investasi, perlindungan terhadap Kesehatan, mencari pendapatan penunjang, dan memprioritaskan kebutuhan daripada gaya hidup. Pada sesi ini mitra akan dibantu dalam menjawab permasalahan yang sudah ditulis.
6. Membangun ketahanan keuangan keluarga.  
Setelah sesi tanya jawab maka peserta akan diminta untuk melakukan praktek dalam mengelola keuangan keluarga dengan membagikan angket berupa pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari dan bagaimana mengatur keuangannya.



**Gambar 1.** Skema alur Pelaksanaan Abdimas dan Target Penyampaian Materi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok bahasan pengenalan Literasi Keuangan dibagi menjadi dua yaitu materi pendahuluan dan materi inti. Materi pendahuluan berisi mengenai pengertian, manfaat, ruang lingkup, dan pengenalan masalah-masalah keuangan yang umum dialami oleh kebanyakan masyarakat, penyampaian materi ini dimaksudkan agar mitra mengetahui dasar tentang literasi keuangan secara umum, berikut tabel 1 yang menjelaskan isi materi :

**Tabel 1.** Materi Pendahuluan

No	Materi	Penjelasan
1	Pengertian	Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi aktif daalam lingkungan masyarakat.
2.	Manfaat	Memiliki keterampilan mengelola sumber daya keuangan keluarga secara efektif, dan memiliki ketahanan keuangan
3.	Ruang Lingkup	Membelanjakan uang, menyimpan uang di bank / non bank, donasi/amal/pajak, kejahatan keuangan.
4.	Mengenal masalah-masalah keuangan	Tiddak memiliki perencanaan keuangan, pembelanjaan berlebihan, kredit konsumtif, menunda menabung untuk pensiun, tergiur investasi ilegal, keputusan keuangan emosional, memakai uanga secara berlebihan, tidak memiliki perlindungan asuransi.

Selanjutnya disampaikan materi inti yang lebih mengacu pada tuntutan dan langkah-langkah mengelola keuangan keluarga supaya tercapai ketahanan keuangan individu dan keluarga . materi dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif, seperti yang tampak pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Mengelola Keuangan Keluarga secara Efektif

No	Pengelolaan Keuangan	Penjelasan
1.	Memaknai uang secara benar	Uang bukan tujuan utama, uang

		hanya titipan, sisikan uang untuk donasi keagamaan/ziswaf
2.	Mengendalikan pengeluaran	Menabung
3.	Belanja sesuai kebutuhan	Hindari utang konsumtif
4.	Bangun fondasi keuangan yang kuat	Dana pengaman jika di PHK, asuransi PHK, asuransi Kesehatan
5.	Sisihkan dana 3P	Papan, Pendidikan, pensiun
6.	Mengembangkan harta	Investasi, wirausaha.

Melihat tabel 2 bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif diharapkan akan menuntun para ibu rumah tangga supaya memahami pengelolaan keuangan keluarga yang tepat. Pengelolaan keuangan keluarga yang demikian akan menuntun perilaku yang bijak dan benar saat mengalokasikan dan membelanjakan uang, yang tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi terkait dengan persiapan dana untuk masa depan. Apabila pengelolaan keuangan keluarga dijalankan secara efektif akan mendorong peningkatan transaksi pada Lembaga keuangan bank/non bank. Pada akhirnya akan menggerakkan perekonomian masyarakat. Materi inti bagian kedua adalah langkah-langkah untuk mencapai ketahanan keuangan, yaitu terdapat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Langkah-langkah Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga

No.	Langkah-langkah	Penjelasan
1.	Tujuan Keuangan harus fikus dan jelas	4 tujuan keuangan yaitu betahan hidup, kestabilan, kesuksesan untuk keluarga, dan lingkungan sekitar
2.	Inventarisasi Keuangan	Buat neraca keuangan dengan menentukan asset dan kewajiban, dan kekayaan bersih, selanjutnya buat arus kas untuk mengetahui aliran pemasukan dan pembelanjaan per bulan.

No.	Langkah-langkah	Penjelasan
3.	Skala prioritas pembelanjaan	Donasi, lunasi utang konsumtif, dana masa depan, investasi, kebutuhan tersier

Tabel 3 menunjukan kepada mitra bahwa perlunya membuat perencanaan keuangan keluarga agar dapat diketahui posisi kekayaan bersih dan arus kas pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya sehingga dapat diketahui bagaimana aliran keuangan yang sehat. Melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat akan dapat mengetahui skala prioritas pembelanjaan sesuai kebutuhan yang benar mulai dari pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dengan demikian diharapkan akan muncul sikap dan perilaku keuangan yang benar dalam mengalokasikan dan membelanjakan pendapatan baik individu maupun keluarga, sehingga diharapkan perilaku konsumtif bisa berganti menjadi sikap bijak dalam membelanjakan uangnya.



**Gambar 2.** Ibu-ibu rumah tangga peserta Pelatihan

Materi inti yaitu focus mengajak mitra ibu-ibu rumah tangga supaya pandai merencanakan dan mengelola keuangan keluarga agar terwujud ketahanan keuangan keluarga, mengingat bahwa peran wanita sangat penting dalam rumah tangga guna mengatur keuangan keluarga yang harus terampil membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Materi ini mendukung program strategis otoritas jasa keuangan bagian kedua tentang upaya memabangun keuangan keluarga yang kuat apabila ada guncangan ekonomi.

Berbagai keluhan yang disampaikan oleh mitra ibu-ibu rumah tangga terdapat kesamaan persoalan yang dikeluhkan yaitu kecenderungan perilaku pembelanjaan yang tidak sesuai kebutuhan, dominan keinginan yang membuat keengganan menyisihkan uang

untuk keperluan lain yang lebih penting dan darurat. Adapula yang tidak paham skala prioritas pembelanjaan yang menggunakan keuntungan dari usaha untuk alokasi pembelanjaan yang tidak tepat, sehingga usaha yang dijalankan akhirnya tidak maju dan tidak berkembang. Persoalan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga, kemudian meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan anggaran, menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan (Pebriani & Sari, 2021).

Anak-anak mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang masih lajang termasuk kelompok yang menjadi target program strategis nasional literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan. Persoalan keuangan anak-anak mereka adalah bagian dari persoalan keuangan keluarga. Oleh sebab itu, para ibu rumah tangga perlu memberikan pemahaman bagaimana konsep uang dan cara membelanjakannya agar muncul kesadaran dalam diri untuk terampil dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat bagi kehidupan mereka di masa depan. Perilaku dan sikap yang demikian merupakan sikap dan perilaku yang berisiko tinggi jika menghadapi guncangan keuangan seperti sakit keras, di PHK, usaha bangkrut, tertipu investasi yang tidak benar, maupun tekanan ekonomi yang sulit akibat wabah covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Tekanan atau guncangan ekonomi berpeluang menurunkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Kumalasari et al., 2018). Misalnya menelantarkan anak dan keluarga, keadaan demikian berakibat pada ketidakharmonisan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga. Secara ringkas persoalan keuangan yang diperoleh saat pelaksanaan abdimas dan solusinya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4.** Permasalahan yang di hadapi dan Solusinya

Keluhan	Solusi
Pembelanjaan yang berlebihan	Memahami uang secara benar bahwa uang hanya titipan yang bersifat sementara, perlunya disiplin dalam menyisihkan uang untuk ditabung guna antisipasi masalah tak terduga, menyisihkan uang untuk beramal

Keluhan	Solusi
Tidak memahami skla prioritas pembelanjaan	Membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan secara tepat melalui neraca keuangan dan arus kas sehingga akan diketahui pos-pos kebutuhan utama dan pendamping.

Dengan demikian abdimas ini sangat bermanfaat untuk membentuk sikap dan perilaku keuangan ibu-ibu rumah tangga yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka. Sebuah riset menguatkan hasil abdimas ini bahwa Pendidikan keuangan yang didapat oleh seorang mahasiswa dalam lingkungan keluarganya berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan atau manajemen keuangan pribadinya (Gina et al., 2021).

Abdimas ini telah membuk apemikiran ibu-ibu rumah mengenai pentingnya memiliki literasi keuangan apalagi literasi keuangan yang akan mereka ajarkan kepada anak-anak mereka. Meskipun kegiatan abdimas ini hanya dilakukan dalam sehari namun yang terpenting dasar mengenai ketahanan keuangan melalui literasi keuangan, kesadaran dalam menyikapi, mengatur, dan mengelola serta membelanjakan uang dapat muali mereka terapkan dengan bijak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan mitra telah mendapatkan nilai tambah yang berupa ilmu mengenai ketahanan keuangan keluarga melalui literasi keuangan dari tim pengabdian. Selanjutnya melalui kegiatan ini diaharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan para ibu – ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan. Ibu-ibu yang merupakan tonggak pencetak generasi muda perlu senantiasa dipacu semangat dan juga kemampuannya demi membangun keluarga yang sejahtera. Selanjutnya masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu memicu semangat ibu rumah tangga untuk

memperoleh penghasilan tambahan demi peningkatan kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gina, A. K., Azib, & Setiawan, S. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*. 239–243. <https://core.ac.uk/download/pdf/296476472.pdf>
- Kemendikbud, T. G. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>
- Kumalasari, B., Herawati, T., & Simanjuntak, M. (2018). Relasi Gender, Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Strategi Nafkah, dan Kualitas Hidup pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 108–119. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.108>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage, September*, 1–13.
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>